

STIMULASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KONKRET DI TKK NEGERI HARAPAN BANGSA KOELODAT

Angelina Kurnia Juita¹⁾, Tanty Woga²⁾

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

¹⁾angelinakurniajuita@gmail.com, ²⁾Tantywoga94@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kognitif merupakan dasar perkembangan intelegensi pada anak usia dini. Perkembangan kognitif seseorang atau anak berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, mengamati, dan memperkirakan. Perkembangan ini berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Untuk mengkaji lebih dalam tentang perkembangan kognitif anak usia dini, kami melakukan praktek mengajar secara langsung di sekolah atau lembaga paud. Menurut Piaget, anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri. Anak tidak pasif menerima informasi, melainkan berperan aktif di alam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Menurut Bruner perkembangan kognitif yang berfokus pada bagaimana manusia berinteraksi di lingkungan alam dan merinci pengalamannya sendiri. Teori belajar David Ausubel dikenal dengan teori belajar bermakna. Arti dari belajar bermakna ialah bahwa apa yang dipelajari anak memiliki fungsi bagi kehidupannya. Teori Vygotsky berfokus pada bagaimana pengembangan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Sekolah adalah salah satu aspek terpenting dalam pembentukan kognitif anak. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia 0-6 tahun.

Abstract

Cognitive development is the basis for the development of intelligence in early childhood. The cognitive development of a person or child is related to how individuals can learn, pay attention, observe, and estimate. This development is related to how individuals learn and think about their environment. To examine more deeply about early childhood cognitive development, we carry out teaching practice directly in schools or early childhood institutions. According to Piaget, children actively build their own cognitive world. Children do not passively receive information, but play an active role in nature in compiling their knowledge of reality. According to Bruner, cognitive development focuses on how humans interact in the natural environment and details their own experiences. David Ausubel's learning theory is known as meaningful learning theory. The meaning of meaningful learning is that what children learn has a function for their life. Vygotsky's theory focuses on how children's cognitive development can be assisted through social interaction. School is one of the most important aspects in the cognitive formation of children. Early childhood education is an institution that provides educational services to children aged 0-6 years.

Sejarah Artikel

Diterima: 23-05-2023

Direview: 25-08-2023

Disetujui: 31-08-2023

Kata Kunci

perkembangan kognitif, media konkret, anak usia dini

Article History

Received: 23-05-2023

Reviewed: 25-08-2023

Published: 31-08-2023

Key Words

cognitive development, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal."Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik , kecerdasan , sosio emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut manusia akan dapat membedakan mana yang benar atau yang salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak dan sebagainya yang intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Teori perkembangan kognitif Menurut Piaget, anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri. Anak tidak pasif menerima informasi, melainkan berperan aktif di alam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Jika anak ingin mengetahui sesuatu, mereka harus membangun (construct) pengetahuan tersebut sendiri. Menurut Bruner, perkembangan kognitif yang berfokus pada bagaimana manusia berinteraksi di lingkungan alam dan merinci pengalamannya sendiri. David Ausubel juga mengemukakan bahwa teori belajar dikenal dengan teori belajar bermakna. Arti dari belajar bermakna ialah bahwa apa yang dipelajari anak memiliki fungsi bagi kehidupannya. Teori belajar bermakna Ausubel ini sangat dekat dengan inti pokok konstruktifisme. Selain itu Vigotsky juga menekankan bahwa pengembangan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurut Vygotsky kognitif anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Bantuan dan petunjuk guru dapat membantantu

Mengingat pentingnya kemampuan pengembangan kognitif anak usia dini maka kami melakukan praktek mengajar di sekolah untuk mengetahui secara langsung perkembangan kognitif anak melalui media konkret sehingga dapat dianalisis dan dikaji dengan baik. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan layanan dan pendidikan kepada anak secara profesional dan sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak. Permasalahan

dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak masih kurang oleh karena itu perlu distimulus melalui benda konkrit

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena meneliti pada kondisi alamiah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ada 40 partisipan dimana data itu diambil yaitu anak usia dini di TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara untuk mengetahui data penelitian dengan mengajukan pertanyaan baik lisan maupun tulisan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengetahui dan mencatat serta mengamati gejala-gejala yang diselidiki selain itu peneliti juga memberikan lembar observasi yang berkaitan dengan LKA yang berkaitan dengan media pembelajaran konkrit anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Minggu pertama mengajar tema kegiatan belajar adalah tanaman sub tema buah- buahan dan sub-sub tema buah papaya, yang diajarkan kepada anak adalah:

- a) Bertanya jawab dengan anak tentang apa yang mereka tahu dari buah papaya, misal dari warna, bentuk, ukuran, dan juga manfaat . anak – anak sangat antusias dalam menjawab pertanyaan saya berikan , setelah mendengar jawaban dari anak saya membenarkan apa yang masih anak- anak keliru dalam menjawabnya. pada saat anak- anak antusias menjawab membuktikan bahwa anak anak sudah belajar dari lingkungannya, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Brunner
- b) Anak mewarnai gambar
Setelah menjelaskan tentang warna buah papaya kepada anak , anak diminta untuk mewarnai gambar. Anak dapat mewarnai gambar dengan baik dan dapat membedakan warna
- c) Setelah mewarnai kami bersama membuat jus papaya, hal pertama yang dilakukan adalah beberapa anak diminta untuk mempraktekan cara mengupas, memotong dan memblender buah papaya. Anak- anak sudah mampu melakukan hal itu karena sudah belajar dari pengalaman mereka bersama orang tua mereka masing masing , hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bruner.

Kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna-warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan temannya yang lain. Selain menyenangkan, kegiatan mewarnai juga dapat dijadikan sebagai media untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya aspek perkembangan kognitif.

Pada minggu kedua tema kegiatan yang kami ajarkan kepada anak adalah tema tanaman sub tema sayuran sub – sub tema sayur terong. Hal yang diajarkan kepada anak adalah:

a) Mewarnai gambar terong

Anak-anak diminta mewarnai gambar terong dengan warna yang mereka ketahui, ada warna ungu, kuning kalau sudah tua dan warna hijau. Anak-anak dengan tekun mewarnai gambar ini berarti kemampuan kognitif anak sudah berjalan karena mereka dapat membedakan warna.

b) Anak membedakan ukuran gambar terong

Anak-anak setelah mewarnai gambar mereka memberikan tanda centang pada LKA gambar terong dengan beda ukuran besar dan kecil

c) Anak membuat kolase gambar terong

Setelah anak membedakan ukuran besar dan kecil, anak – anak membuat kolase dari potongan kertas berwarna.

Pada minggu ketiga tema kegiatan sayuran, sub tema sayur wortel yang diajarkan kepada anak adalah: Menjelaskan bagian-bagian wortel Untuk menjelaskan bagian-bagian wortel kami menyediakan media konkret berupa wortel, yang dijelaskan kepada anak adalah bagian-bagian dari wortel dari akar, umbi dan daun, kami juga menjelaskan manfaat dari sayur wortel yaitu untuk membantu menjaga kesehatan mata, anak-anak sangat antusias menjawab pertanyaan yang kami berikan tentang wortel, ini berarti anak-anak sudah mampu merespon pertanyaan dari orang lain, hal ini karena anak sudah belajar dari lingkungannya.

Setelah menjelaskan tentang wortel anak – anak diminta untuk menempel potongan kertas berwarna oranye yang sudah di gunting umbi wortel dan daunnya secara terpisah, anak dapat menempel dengan baik kemampuan kognitif yang dikembangkan melalui kegiatan ini adalah anak dapat membedakan mana daun dan juga umbi wortel

Pada minggu keempat tema kegiatan sayuran, sub tema sayur wortel yang diajarkan kepada anak adalah: Menjelaskan bagian-bagian wortel Untuk menjelaskan bagian-bagian wortel kami menyediakan media konkret berupa wortel, yang dijelaskan kepada anak adalah bagian-bagian dari wortel dari akar, umbi dan daun, kami juga menjelaskan manfaat dari sayur wortel yaitu untuk membantu menjaga kesehatan mata, anak-anak sangat antusias

menjawab pertanyaan yang kami berikan tentang wortel, ini berarti anak-anak sudah mampu merespon pertanyaan dari orang lain, hal ini karena sudah belajar dari lingkungannya.

Setelah menjelaskan tentang wortel anak-anak diminta untuk menempel potongan kertas berwarna orans yang sudah di gunting umbi wortel dan daunnya secara terpisah, anak dapat menempel dengan baik kemampuan kognitif yang dikembangkan melalui kegiatan ini adalah anak dapat membedakan mana daun dan juga umbi wortel

Pada minggu kelima tema kegiatan binatang sub tema kucing, yang diajarkan kepada anak adalah anak dapat membedakan ukuran gambar kucing besar dan kecil dan juga anak mewarnai gambar kucing sesuai dengan warna kucing yang pernah mereka lihat di lingkungan mereka. melalui proses mewarnai gambar kemampuan kognitif anak semakin meningkat anak dapat membedakan berbagai jenis warna.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang aktif dimana peran guru sebagai penyedia bahan-bahan yang sesuai seperti media konkret ruangan serta petunjuk-petunjuk yang mendorong anak untuk menemukan sendiri. Perkembangan kognitif merupakan dasar perkembangan intelegensi pada anak usia dini. perkembangan kognitif seseorang atau anak berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, mengamati, dan memperkirakan.

Berdasarkan hasil mengajar yang dilakukan di TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda dapat disimpulkan bahwa anak-anak disekolah tersebut sangat berperan aktif dalam proses belajar dan pengetahuan yang dimiliki anak disekolah tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadan, S.(2016). *pendidikan anak usia dini simulasi dan pengembangan anak*. Jakarta. Kencana
- Filtri, H, Sembring,A.K.(2018). *Jurnal pendidikan anak usia dini* vol 1, no 2
- Hasnida .(2014). *analisis kebutuhan anak usia dini* Jakarta. Luxima
- Hijratih .(2016). *jurnal pendidikan anak usia dini*.volume1
- Lilis,M .(2016). *Strategi engembangan bahasa*. Jakarta kencana
- Siti,A.(2008). *Perkembangan Dan Konsep DasarPengembangan Anak Usia Dini*.jakarta. Unifersitas Terbuka.
- Susanto, A.(2015). *bimbingan konseling di taman kanak- kanak*.jakarta
- Susanto,A. (2017). *pendidikan anak usi dini konsep dan teori*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sujiono. (2017). *konsep dasar pendidikan anak usia dini*.jakarta.kencana

- Sutisna.layla,s,w.(2020).*metode perkembangan kognitif anak usia dini*.Gorontalo.UGN perss Gorontalo.
- Syamsu,Y.(2002).*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung. Pt Rosdakarya.
- Teori Belajar Bruner : Prekspetif PAUD (2021) Khadijah. Hj.2006. *Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan. Perdana Publishing
- Yudha,R.(2004).*Pembelajaran Kooperatif Anak Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*.Bandung. Depdiknas .